STRATEGI PENGURUS REMAJA MASJID UNTUK MEMAKMURKAN MASJID DAN MENGGERAKKAN GENERASI MUDA

Alfin Malfendro. S[1], Junaidi[2], Januar[3], Jasmienti[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : alfinmalfendros@gmail.com[1], junaidi@uinbukittinggi.ac.id[2], januar@uinbukittinggi.ac.id[3], jasmienti@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga berperan sebagai pusat pendidikan, pembinaan moral, dan pembentukan karakter generasi muda. Remaja masjid menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan fungsi dan kemakmuran masjid. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi remaja daam kegiatan masjid sering kali mengalami penurunan. Kondisi tersebut juga ditemukan di Masjid Nurul Hikmah Padang Koto Gadang, di mana tingkat keaktifan remaja dalam kepengurusan dan kegiatan keagamaan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh pengurus remaja masjid dalam memakmurkan masjid dan menggerakkan generasi muda, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian meliputi pengurus remaja masjid, pengurus masjid, imam khatib, dan anggota remaja masjid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pengurus remaja masjid untuk memakmurkan masjid dan menggerakkan generasi muda dilakukan melalui optimalisasi kegiatan ibadah (wirid remaja dan kultum subuh), penyelenggaraan kegiatan keagamaan (PHBI, lomba MTQ, dan santunan), penerapan pendekatan persuasif dan kekeluargaan, serta pemberian ruang partisipasi dan tanggung jawab kepada anggota. 2) Faktor pendukung keberhasilan strategi meliputi jalinan komunikasi yang baik antara pengurus dan masyarakat, adanya kesadaran diri dari sebagian remaja, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi kesibukan remaja dalam pendidikan atau pekerjaan, adanya perselisihan antar remaja, serta pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dan teknologi.

Kata Kunci : *Pengurus, Remaja Masjid, Generasi Muda.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak hanya terbatas pada lembaga formal, tetapi juga jalur non-formal dalam lingkungan masyarakat. Salah satu wadah strategisnya adalah organisasi keislaman seperti remaja masjid. Belajar di lingkungan ini merupakan upaya transformasi tingkah laku menuju arah yang lebih baik melalui interaksi lingkungan, pengalaman, dan latihan (Farhan & Suhartini, 2022). Secara etimologis, masjid berasal dari kata *sajada* yang berarti tempat bersujud bagi hamba yang beriman. Namun secara terminologis, masjid berfungsi sebagai pusat aktivitas umat, baik yang bersifat vertikal dengan Allah maupun horizontal dengan sesama manusia (Aldi, 2024).

Masjid mengemban fungsi krusial dalam pembinaan moral dan pembentukan karakter generasi muda. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan adalah upaya sistematis untuk mempersiapkan generasi muda mencapai tujuan hidupnya secara efektif, yang tidak hanya terbatas pada pengajaran semata (Iswantir, 2017). Dalam sejarah Islam, pemuda seperti Ali bin Abi Thalib dan Usamah bin Zaid telah membuktikan peran signifikan dalam dakwah, yang menegaskan bahwa Islam menempatkan pemuda sebagai penjaga keberlangsungan misi keislaman (Mustofa, 2021). Hal ini diperkuat dalam Q.S. At-Taubah: 18 yang memerintahkan orang beriman untuk memakmurkan masjid sebagai amanah dan tanggung jawab regenerasi (Fathir, 2025).

Upaya memakmurkan masjid mencakup aspek rohani melalui ibadah dan majelis ilmu, serta aspek fisik melalui perawatan kebersihan bangunan (Anam, 2022). Remaja memiliki kedudukan signifikan sebagai penopang utama kemakmuran masjid. Rasulullah SAW menjanjikan naungan Allah bagi pemuda yang hatinya senantiasa terikat dengan masjid (Usman, 2015). Namun, keterlibatan remaja sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Rendahnya partisipasi seringkali disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dan minimnya ruang bagi mereka untuk berkontribusi secara aktif (Ryan & Deci, 2020).

Masa remaja merupakan fase transisi kompleks menuju kedewasaan yang mencakup kematangan mental, emosional, dan sosial (Hikmandayani dkk, 2023). Pada rentang usia 12 hingga 22 tahun, remaja cenderung mencari jati diri dan membutuhkan wadah yang dapat menampung semangat serta idealisme mereka (Wisudahningsih & Ramadhani, 2025; Hurlock, 2011). Organisasi remaja masjid hadir sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pengembangan potensi agar mereka menjadi kader bangsa yang berkontribusi nyata (Sanjaya, 2023; Fransisca dkk, 2024). Sebagai penggerak utama, remaja masjid berfungsi meningkatkan dinamika keislaman dan menjadi teladan bagi masyarakat sekitar (Fadil, 2025; Mas'ud, 2022).

Masjid Nurul Hikmah di Padang Koto Gadang merupakan masjid terbesar di Kecamatan Palembayan yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan. Namun, berdasarkan observasi awal pada 18 Oktober 2025, ditemukan fenomena bahwa dari 30 remaja di lingkungan sekitar, hanya 15 orang yang aktif terlibat. Selebihnya lebih banyak menghabiskan waktu untuk media sosial dan berkumpul di luar masjid. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi masjid sebagai pusat pembinaan belum maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi "Strategi Pengurus Remaja Masjid Untuk Memakmurkan Masjid dan Menggerakkan Generasi Muda" di Masjid Nurul Hikmah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulis menyajikan data di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan secara apa adanya tanpa memberikan manipulasi pada variabel yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan kenyataan secara akurat melalui narasi, dengan didukung oleh teknik pengumpulan data yang bersumber dari situasi atau kondisi yang dialami secara langsung oleh subjek penelitian (Rukajat, 2018).

Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis. Sifat deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti peneliti berupaya menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang terjadi di Masjid Nurul Hikmah secara mendetail. Sementara itu, aspek analisis berarti peneliti melakukan upaya untuk memaknai dan menginterpretasikan data yang terkumpul serta membandingkan hasil penelitian guna mendapatkan kesimpulan yang objektif (Waruwu, 2025).

Sejalan dengan pemikiran Bogdan dan Taylor, pendekatan ini berupaya memahami perilaku manusia dari sudut pandang mereka sendiri. Creswell menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan terhadap fenomena sosial dan masalah manusia yang bertujuan mencari makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, hingga simbol suatu fenomena dengan fokus tertentu. Penelitian ini bersifat alami (*naturalistic*) dan holistik, di mana kualitas data lebih diutamakan daripada kuantitas, serta disajikan secara naratif dalam sebuah rangkaian penelitian ilmiah yang sistematis (Waruwu, 2025).

Lebih lanjut, metode kualitatif dalam studi ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Populasi dan subjek dalam penelitian ini tidak hanya sekadar jumlah, tetapi melibatkan fenomena kompleks yang mencakup pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, serta dinamika interaksi yang terjadi di lingkungan masjid. Tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pengurus dalam menggerakkan generasi muda dan konstruksi makna yang terbangun di dalamnya (Ardiansyah, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum Penelitian

Sejarah dan Profil Masjid Nurul Hikmah

Masjid Nurul Hikmah memiliki akar historis yang kuat di wilayah Padang Koto Gadang, Nagari Salareh Aia Utara, Kecamatan Palembayan. Pembangunan masjid ini merupakan wujud nyata kepedulian masyarakat terhadap fasilitas ibadah, yang diawali dengan hibah tanah wakaf dari Ibu Ramalan pada tahun 2002 seluas 2.048 m2. Sejak awal berdiri, Masjid Nurul Hikmah tidak hanya diproyeksikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual seperti salat lima waktu dan salat Jumat, namun juga dikembangkan menjadi episentrum pembinaan umat. Sebagai masjid terbesar di Kecamatan Palembayan, institusi ini mengemban tanggung jawab besar dalam mencetak generasi religius melalui wadah organisasi remaja masjid. Berbagai kegiatan rutin seperti wirid santunan anak yatim, majelis ta'lim, kajian subuh, hingga peringatan hari besar

Islam (PHBI) menjadi napas utama masjid ini dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan non-formal (KDM, 2026).

Letak Geografis, Sarana, dan Prasarana

Secara geografis, letak Masjid Nurul Hikmah di Jorong Padang Koto Gadang menjadikannya sangat strategis dan mudah diakses oleh jamaah dari berbagai penjuru kecamatan. Sebagai pusat kegiatan keagamaan tingkat kabupaten, masjid ini didukung oleh sarana penunjang yang sangat lengkap guna menjamin kenyamanan jamaah. Perlengkapan ibadah, kaligrafi yang indah, sistem pendingin (kipas angin), karpet berkualitas, hingga sistem keamanan CCTV tersedia dengan baik. Bahkan, masjid ini memiliki fasilitas bus masjid dan genset untuk kelancaran operasional (KDM, 2026). Selain sarana, prasarana fisik seperti tempat wudu dan toilet yang terpisah antara pria dan wanita, menara, mimbar, serta area parkir yang luas memberikan rasa aman dan nyaman. Ketersediaan fasilitas yang representatif ini merupakan bagian dari strategi manajemen masjid untuk meningkatkan motivasi masyarakat, khususnya generasi muda, agar lebih aktif berpartisipasi dalam menghidupkan suasana keagamaan (KDM, 2026).

Eksistensi Remaja Masjid Nurul Hikmah

Organisasi remaja masjid di Masjid Nurul Hikmah merupakan elemen vital yang telah terbentuk sejak masa awal pembangunan masjid pada tahun 2000. Saat ini, organisasi tersebut memiliki anggota sebanyak 40 orang yang terdiri dari remaja laki-laki dan perempuan dengan latar belakang pendidikan minimal Sekolah Menengah Pertama (MY, 2026). Keberlanjutan organisasi ini terlihat dari regenerasi kepemimpinan yang telah berlangsung sebanyak sepuluh kali pergantian ketua. Remaja masjid diposisikan sebagai garda terdepan dalam menjaga kepedulian generasi muda terhadap masjid, sekaligus sebagai wadah pengembangan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang terstruktur (MY, 2026).

Temuan Khusus Penelitian

Strategi Pengurus Remaja Masjid untuk Memakmurkan Masjid dan Menggerakkan Generasi Muda

Strategi yang diterapkan oleh pengurus remaja Masjid Nurul Hikmah berfokus pada pengoptimalan fungsi masjid melalui empat pilar utama, yaitu perencanaan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, serta pendekatan emosional.

a) Proses Perencanaan Berbasis Musyawarah: Keberhasilan setiap program kerja di Masjid Nurul Hikmah berawal dari tahap perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setiap kegiatan selalu didahului dengan rapat koordinasi atau forum diskusi bersama di lingkungan masjid. Proses musyawarah ini menjadi ruang bagi pengurus dan anggota untuk menyampaikan aspirasi, ide, serta pendapat secara demokratis. Hal ini ditegaskan oleh MY selaku Ketua Remaja Masjid dan dikuatkan oleh kesaksian pengurus masjid (KDM) bahwa keterlibatan semua pihak dalam rapat adalah langkah awal untuk memastikan program yang disusun sesuai dengan kebutuhan jamaah dan dapat dilaksanakan secara efektif guna memakmurkan masjid (MY, LA, HP, DG, MR, AD, KDM, 2026).
b) Implementasi Kegiatan Ibadah Rutin: Strategi kedua adalah konsistensi dalam menyelenggarakan kegiatan ibadah. Pengurus rutin melaksanakan pengajian wirid remaja setiap Jumat malam satu kali sebulan serta kultum setelah salat subuh. Kegiatan ini dirancang untuk memperdalam pemahaman agama sekaligus menjaga intensitas kehadiran remaja di

masjid. Testimoni dari anggota menunjukkan bahwa kegiatan ibadah rutin ini memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan keaktifan remaja dalam beribadah berjamaah (MY, LA, HP, DG, MR, AD, KDM, 2026).

c) Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan dan Sosial: Strategi ketiga melibatkan peringatan hari besar Islam (PHBI) sebagai sarana syiar. Kegiatan seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, lomba MTQ pada bulan Ramadan, hingga pemberian santunan anak yatim dilakukan secara rutin setiap tahun. Selain nilai historis dan religius, kegiatan ini berfungsi sebagai jembatan interaksi sosial antara remaja masjid dengan masyarakat sekitar, sehingga suasana masjid menjadi lebih hidup dan dinamis (MY, LA, HP, DG, MR, AD, KDM, 2026).

d) Pendekatan Persuasif, Kekeluargaan, dan Pemberian Tanggung Jawab: Strategi yang paling krusial adalah cara berkomunikasi pengurus. Mereka menerapkan pendekatan persuasif dan kekeluargaan dengan membangun komunikasi yang santai, nyaman, dan tidak kaku. Pengurus sering kali mengajak secara personal atau melalui grup WhatsApp agar remaja merasa dihargai. Selain itu, setiap anggota diberi peran aktif dan tanggung jawab sebagai panitia atau pengisi acara sesuai bidangnya masing-masing. Pola ini berhasil menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan membentuk karakter kepemimpinan pada diri remaja (MY, LA, HP, DG, MR, AD, KDM, 2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi

Dalam menjalankan strateginya, pengurus menemui beberapa faktor pendukung utama, yakni tersedianya sarana prasarana yang sangat memadai, dukungan penuh dari pengurus masjid dan masyarakat, serta adanya kesadaran intrinsik dari sebagian remaja untuk berkontribusi (MY, LA, HP, DG, MR, AD, KDM, 2026). Namun, di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang cukup signifikan. Kesibukan masing-masing remaja dalam hal pendidikan (kuliah/sekolah) dan pekerjaan menjadi kendala utama kehadiran. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan di luar masjid dan distraksi teknologi (penggunaan *handphone*) sering kali membuat remaja enggan berpartisipasi. Terkadang, perselisihan pendapat internal antaranggota juga muncul sebagai tantangan dalam menjaga kekompakan organisasi (MY, LA, HP, DG, MR, AD, KDM, 2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengurus remaja Masjid Nurul Hikmah dalam memakmurkan masjid telah berjalan cukup efektif dan relevan dengan teori manajemen masjid menurut Moh. E. Ayub (2005). Ayub menyatakan bahwa kemakmuran masjid harus ditinjau dari tiga aspek: pembangunan fisik, kegiatan ibadah, dan kegiatan keagamaan. Di Masjid Nurul Hikmah, aspek ibadah (salat berjamaah, wirid, kultum) dan aspek keagamaan (PHBI, santunan, lomba MTQ) telah terimplementasi dengan sangat baik. Meskipun dalam aspek pembangunan fisik remaja masjid tidak bertindak sebagai kontraktor bangunan, peran mereka dalam merawat dan memanfaatkan sarana prasarana masjid sudah mencerminkan upaya pemeliharaan nilai fisik masjid guna menarik minat jamaah. Integrasi antara kegiatan spiritual dan sosial ini membuktikan bahwa masjid telah menjalankan fungsinya sebagai pusat peradaban umat yang tidak hanya mementingkan aspek ritual, tetapi juga aspek sosial kemasyarakatan (Ayub, 2005).

Ditinjau dari konsep manajemen strategik menurut AB Susanto (2014), keberhasilan strategi di Masjid Nurul Hikmah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus dalam mengelola faktor internal dan eksternal.

a) Analisis Internal: Kekuatan (*strengths*) organisasi terletak pada sistem musyawarah dan pembagian tanggung jawab yang jelas. Dengan memberikan ruang partisipasi, pengurus berhasil mengatasi kelemahan (*weaknesses*) berupa kurangnya motivasi anggota. Pengalaman berorganisasi yang diberikan kepada remaja merupakan investasi kualitas sumber daya manusia jangka panjang.
b) Analisis Eksternal: Pengurus sangat jeli melihat peluang (*opportunities*) dari ketersediaan sarana prasarana yang lengkap serta dukungan masyarakat yang kuat. Di saat yang sama, mereka menyadari adanya ancaman (*threats*) dari lingkungan pergaulan yang kurang positif dan dominasi teknologi digital. Strategi pendekatan persuasif dan kekeluargaan merupakan respon adaptif yang tepat untuk mempertahankan posisi kompetitif masjid sebagai tempat yang menarik bagi generasi muda. Kesesuaian antara langkah-langkah praktis di lapangan dengan teori manajemen strategik ini menegaskan bahwa pengurus remaja Masjid Nurul Hikmah telah menjalankan peran manajerial yang baik dalam menggerakkan potensi pemuda demi keberlangsungan syiar Islam (Susanto, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengurus remaja masjid dalam memakmurkan masjid dan menggerakkan generasi muda di Masjid Nurul Hikmah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pemakmuran dan Penggerakan: Pengurus Remaja Masjid Nurul Hikmah menerapkan strategi yang komprehensif melalui empat pilar utama. *Pertama,* penguatan aspek spiritual melalui kegiatan ibadah rutin berupa wirid remaja bulanan dan kultum subuh. *Kedua*, optimalisasi kegiatan keagamaan yang bersifat syiar dan sosial, seperti PHBI (Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi), perlombaan MTQ, serta santunan anak yatim. *Ketiga*, penggunaan pendekatan persuasif dan kekeluargaan dalam membangun komunikasi yang inklusif. *Keempat*, pemberian ruang partisipasi, di mana setiap remaja diberikan tanggung jawab nyata dalam kepanitiaan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap masjid.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat: Keberhasilan strategi ini didorong oleh faktor internal dan eksternal, yaitu komunikasi yang harmonis antara remaja dengan masyarakat, adanya kesadaran intrinsik dari sebagian anggota, serta ketersediaan sarana dan prasarana masjid yang sangat memadai. Namun, pengurus masih menghadapi hambatan berupa rendahnya tingkat partisipasi sebagian remaja akibat kesibukan akademik dan pekerjaan, adanya perselisihan pendapat internal, serta kuatnya pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dan distraksi teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

AD. (2026, 1 Januari). *Wawancara Terkait Kegiatan Ibadah dan Peran Remaja Masjid Nurul Hikmah*. (Imam Khatib Masjid Nurul Hikmah). Padang Koto Gadang.

Aldi. (2024). *Pemanfaatan Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Di Masjid Nurul Falah Desa Talang Rio, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko)*. Skripsi. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Anam, S. (2022). *Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Skripsi. Institut PTIQ Jakarta.

Ardiansyah. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*.

Ardiansyah. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 3-4.

Ayub, M. E. (2005). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.

DG. (2026, 4 Januari). *Wawancara Terkait Proses Perencanaan dan Partisipasi Anggota*. (Anggota Remaja Masjid Nurul Hikmah). Padang Koto Gadang.

Fadil, S. (2025). *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Di Desa Waspada Kecamatan Sekincau Lampung Barat*. Skripsi. IAIN Metro.

Farhan, F., & Suhartini, A. (2022). Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non-Formal. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*.

Farhan, F., & Suhartini, A. (2022). Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non-Formal. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 14(1), 46–57.

Fathir, M. (2025). *Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di Masjid Agung Baiturrahim Lolu Palu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Fransisca, V. J., dkk. (2024). Peningkatan Potensi Dan Peran Aktif Generasi Muda Dalam Organisasi Remaja Masjid Terhadap Kesejahteraan Sosial di Desa Pusat Lor. *Indonesian Journal Of Social Development*.

Hikmandayani, dkk. (2023). *Psikologi Perkembangan Remaja*. CV Eureka Media Aksara.

HP. (2026, 2 Januari). *Wawancara Terkait Strategi Bidang Ibadah dan Faktor Penghambat Organisasi*. (Wakil Ketua Remaja Masjid Nurul Hikmah). Padang Koto Gadang.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.

Iswantir. (2017). Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*.

KDM. (2026, 1 Januari). *Wawancara Terkait Sejarah, Fasilitas, dan Strategi Umum Pemakmuran Masjid*. (Pengurus Masjid Nurul Hikmah). Padang Koto Gadang.

LA. (2026, 4 Januari). *Wawancara Terkait Administrasi, Rapat Kerja, dan Kegiatan PHBI*. (Sekretaris Remaja Masjid Nurul Hikmah). Padang Koto Gadang.

Mas'ud, A. (2022). *Penguatan Karakter Pemuda Dalam Memakmurkan Masjid*. The UINSA Press.

MR. (2026, 4 Januari). *Wawancara Terkait Pendekatan Persuasif dan Keterlibatan Anggota*. (Anggota Remaja Masjid Nurul Hikmah). Padang Koto Gadang.

Mustofa, I. (2021). *Barisan Pemuda Pembela Nabi SAW*. LAKSANA.

MY. (2026, 2 & 3 Januari). *Wawancara Terkait Eksistensi, Jumlah Anggota, dan Perencanaan Program Kerja*. (Ketua Remaja Masjid Nurul Hikmah). Padang Koto Gadang.

Nurmalisa, Y. (2017). *Pendidikan Generasi Muda*. Media Akademi.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Karawang: Deepublish.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*.

Sanjaya, R. (2023). *Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Nilai Karakter Religius di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*. Skripsi. IKIP PGRI Pontianak.

Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi. *Behavior*.

Susanto, A. B. (2014). *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Erlangga.

Usman, A., dkk. (2021). Kemampuan Adaptasi Sosial Antar Pengurus Remaja Masjid Lailatul Qodri Kelurahan Rabadompu Timur Kota Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*.

Usman, R. (2015). *Membentuk Karakter Pemuda Rabbani (Studi Atas QS AL-Kahfi Ayat 13-16)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo).

Waruwu, M. (2025). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Waruwu, M. (2025). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2898-2899.

Wisudahningsih, E. T., & Ramadhani, I. (2025). Tahapan Perkembangan Remaja: Perspektif Psikologis Dan Implikasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*.